
CAN ESG FACTORS, AGE DIVERSITY AND LEVERAGE EFFECT THE FINANCIAL PERFORMANCE OF INDONESIA ENERGY COMPANIES

Puput Oktasya¹; Henryanto Wijaya²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala, Jakarta Barat^{1,2}

Email : puputoktasyaspy@gmail.com¹; henryanto.wijaya@gmail.com²

ABSTRAK

Studi ini dilakukan untuk menelaah sejauh mana faktor-faktor seperti *Environmental Disclosure* (ENVD), *Social Disclosure* (SOCD), *Governance Disclosure* (GOVD), *Board Age Diversity* (BAD), serta *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh pada performa keuangan perusahaan energi di Indonesia. Objek penelitian mencakup perusahaan-perusahaan energi yang listing Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2021 sampai 2023, dengan total 84 observasi dijadikan sebagai sampel. Metode yang dipakai yaitu pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linear berganda yang diolah melalui perangkat lunak SPSS. Hasilnya memperlihatkan bahwasanya secara kolektif, seluruh variabel independen berpengaruh pada performa keuangan perusahaan. Namun, bila dianalisis secara terpisah, hanya variabel rasio utang terhadap aset (DAR) yang memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Melalui hasil analisis bisa ditarik kesimpulan bahwasanya, meskipun tingkat pengungkapan sudah cukup baik, namun tampaknya investor kurang menganggap hal ini penting dalam keuntungan jangka pendek, sehingga perusahaan belum mendapatkan sinyal positif yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Kata Kunci : ESG; Age Diversity; Debt To Asset Ratio; Financial Performance

ABSTRACT

The objective of this research is to examine the extent to which financial outcomes in Indonesia's energy industry are impacted by several factors, namely Environmental Disclosure (ENVD), Social Disclosure (SOCD), Governance Disclosure (GOVD), Board Age Diversity (BAD), and the Debt to Asset Ratio (DAR). The scope of the study includes firms operating in the energy sector that were publicly listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2021 and 2023, comprising a sample of 84 data points. This research employed a quantitative method utilizing multiple linear regression through SPSS software. Findings indicate that the combined influence of ENVD, SOCD, GOVD, BAD, and DAR significantly shapes the financial performance of these companies. Nonetheless, on an individual basis, only the DAR variable shows a statistically meaningful effect. Based on these findings, it can be inferred that even though the level of disclosure appears adequate, market participants, particularly investors, may not prioritize such disclosures in their short-term investment considerations, thus limiting their role in driving financial performance improvements.

Keywords : ESG; Age Diversity; Debt to Asset Ratio; Financial Performance

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan mencerminkan hasil dari berbagai aktivitas keuangan yang dijalankan perusahaan dan sering kali dijadikan acuan oleh pihak eksternal dalam

melakukan evaluasi. Haninun et al. (2018) menyatakan bahwasanya perusahaan yang memperlihatkan performa finansial yang kuat memiliki kecenderungan untuk diminati oleh para pemodal, di mana pada saatnya bisa mendorong peningkatan performa perusahaan secara keseluruhan. Meski demikian, industri energi dan mineral justru mengalami tren penurunan dalam hal kinerja keuangan selama rentang waktu 2018 hingga 2020 (Sedovandara & Mahardika, 2023). Penurunan ini diperburuk oleh dampak pandemi yang menyebabkan lemahnya kontribusi sektor energi terhadap PDB nasional akibat pembatasan sosial, gangguan rantai pasokan, dan menurunnya permintaan global. Sehingga menimbulkan tekanan keuangan bagi perusahaan (Nurrahmi et al., 2023).

Di sisi lain, pada beberapa tahun terakhir, konsep ESG sudah berkembang menjadi elemen krusial dalam mengarahkan suatu entitas pada perubahan cara berbisnis menuju arah yang lebih bisa dipertanggungjawabkan serta berkelanjutan (Warouw et al., 2024). Aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola kini merupakan perhatian utama dalam dunia korporasi serta berperan penting dalam mempengaruhi pengambilan keputusan untuk berinvestasi secara global (Annisawanti et al., 2024). Lebih lanjut, perusahaan dengan performa ESG yang solid memiliki kecenderungan untuk mendapatkan posisi yang semakin kompetitif dibandingkan rival bisnisnya di pasar (Liu et al., 2022).

Berbagai elemen yang berpotensi memengaruhi performa keuangan perusahaan mencakup dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), variasi usia dalam jajaran dewan direksi, serta rasio antara keseluruhan utang serta aset yang perusahaan miliki. Pengungkapan kinerja keberlanjutan entitas berperan penting dalam memberikan manfaat finansial, seperti peningkatan kinerja keuangan (Al Amosh et al., 2023). Seiring dengan tumbuhnya perhatian terhadap isu keberlanjutan dalam praktik bisnis, entitas-entitas yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan menyusun juga menyampaikan laporan keberlanjutan sesuai ketentuan dalam Peraturan No. 51/POJK.03/2017. Di samping itu, entitas bisnis yang menunjukkan performa ESG yang unggul cenderung memiliki kelebihan kompetitif yang lebih kuat dibandingkan kompetitornya di pasar (Liu et al., 2022)

Berbagai studi telah dilakukan di berbagai sektor dan negara untuk mengidentifikasi sejauh mana ESG mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian menemukan temuan yang bervariasi terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Alareeni dan Hamdan (2020) membuktikan bahwa pengungkapan ESG berdampak positif pada kinerja perusahaan S&P 500 di AS. Penelitian lain, mengungkapkan bahwa skor ESG memiliki hubungan negatif dengan kinerja keuangan pada negara berkembang (Garcia & Orsato, 2020). Selain itu, studi dari Zainuddin et al. (2024) terhadap entitas-entitas berwawasan lingkungan yang terdaftar di Bursa Malaysia mengungkapkan bahwa aspek ESG tak berdampak signifikan pada performa keuangan perusahaan.

Selain aspek keberlanjutan, peran kepemimpinan di dalam organisasi pun menjadi salah satu elemen kunci yang memengaruhi pencapaian kinerja finansial entitas. Salah satu aspek kepemimpinan yang menjadi perhatian adalah umur dewan direksi. Beberapa penelitian telah mengkaji dampak keragaman dewan, khususnya dari segi usia, pada kinerja finansial entitas. Riset dari Othuon et al. (2023) menunjukkan bahwasanya variasi usia dalam struktur organisasi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap tingkat pengembalian aset pada unit pengolahan kopi skala kecil di Kenya. Sementara itu, penelitian Katsiampa et al. (2024) menunjukkan bahwa keanekaragaman usia dewan memiliki hubungan yang melemah atau bahkan negatif dengan kinerja perusahaan *fintech*.

Di sisi lain, tingkat leverage perusahaan memainkan peran krusial dalam pengelolaan struktur pendanaan dan risiko keuangan. *Leverage* juga berpotensi memengaruhi tingkat profitabilitas, karena dapat digunakan sebagai strategi untuk menambah modal dalam rangka meraih keuntungan yang lebih tinggi. Ukuran *leverage* yang dinyatakan melalui rasio utang terhadap aset menggambarkan seberapa besar ketergantungan perusahaan pada dana pinjaman dibandingkan dengan total aset yang dimiliki (Sunaryono et al., 2023). Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa DAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan di berbagai sektor (Ilham, 2020; Pardosi & Siagian, 2021; Sari et al., 2022). Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Kusuma, 2018; Naufal & Fatihat, 2023; Novita et al., 2022) menyimpulkan bahwa rasio utang terhadap aset (DAR) memiliki dampak negatif terhadap tingkat pengembalian aset (ROA). Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh DAR terhadap ROA bersifat kontekstual, tergantung pada sektor industri dan kondisi perusahaan.

Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang berbeda terkait dampak ESG, keberagaman usia, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil temuan ini mengindikasikan pentingnya dilakukan penelitian lanjutan guna mengeksplorasi faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut serta mengisi celah yang masih ada dalam literatur. Di samping itu, meskipun sejumlah studi telah membahas keterkaitan antara keberlanjutan dan kinerja keuangan, masih terbatas penelitian yang secara khusus menyoroiti dampak dari variasi usia di jajaran dewan direksi pada kinerja perusahaan.

Dengan demikian, studi ini ditujukan untuk memahami secara lebih dalam serta menyeluruh agar dapat memperkaya kajian akademik, melalui penyertaan variabel keberagaman usia serta rasio utang terhadap aset dalam analisis yang dilakukan. Dengan demikian, tujuan dilakukannya penelitian untuk menganalisis hubungan antara ESG, keberagaman usia, *leverage*, dan kinerja keuangan untuk memahami bagaimana *factor* tersebut dapat berkontribusi pada kinerja entitas.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Signal theory dari Brigham dan Houston (2007) menyebutkan bahwasanya tindakan tertentu dapat berfungsi sebagai petunjuk untuk pemodal terkait pandangan pihak manajerial pada prospek perusahaan ke depan. Pada konteks ini, penerapan prinsip ESG, keberagaman usia dalam dewan direksi, serta struktur permodalan yang stabil yang tercermin dalam laporan tahunan maupun laporan keuangan, dapat dianggap sebagai sinyal positif yang disampaikan kepada para pemangku kepentingan. Pandangan ini sejalan dengan teori sinyal yang lebih luas sebagaimana dijelaskan oleh Spence (1973) yang memperkuat pemahaman bahwa perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dengan mengirimkan sinyal tersebut dan dapat mempengaruhi pihak eksternal dalam membuat keputusan investasi. Dengan memasukkan pertimbangan non-keuangan dalam pengambilan keputusan, manajemen memiliki kesempatan untuk menyampaikan sinyal positif kepada pemodal, yang pada saatnya akan bisa membangun kepercayaan dan bersumbangsih terhadap meningkatnya kinerja keuangan suatu entitas (Qurniasih et al., 2025).

Upper Echelons Theory (UET)

Upper Echelons Theory dari Hambrick dan Mason (1984) menyatakan bahwa ciri-ciri demografis dan kognitif para eksekutif puncak, seperti latar belakang pendidikan, usia, pengalaman, serta nilai-nilai pribadi, dapat membentuk cara mereka mengambil keputusan dan mengelola perusahaan. Hal ini pada akhirnya berpengaruh terhadap respons organisasi terhadap berbagai kondisi, yang kemudian berdampak pada performa keuangan perusahaan. Peneliti sebelumnya, menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dan usia direksi dapat mendorong inovasi serta kehati-hatian dalam pengambilan keputusan (John et al., 2020). Keberagaman usia dapat berpengaruh terhadap arah strategi perusahaan, sehingga memperluas perspektif UET kedalam dimensi relasional kepemimpinan (Banerjee, 2025). Oleh karena itu, teori ini menjadi kerangka penting untuk memahami bagaimana karakteristik pemimpin mempengaruhi kebijakan perusahaan terkait aspek keberlanjutan, pengelolaan struktur modal, serta pencapaian kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Financial Performance

Kinerja keuangan adalah proses mengevaluasi kinerja bisnis perusahaan dengan membandingkan kinerjanya dengan standar yang ditetapkan. Evaluasi ini penting untuk menilai dan membuat strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan dimasa depan (Hutabarat, 2020). Kinerja keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan akan mencerminkan bagaimana perusahaan menjalankan operasi bisnisnya untuk menghasilkan keuntungan. Di antara metode yang bisa dipakai dalam menilai performa perusahaan yaitu dengan pengukuran rasio-rasio keuangan yang dimilikinya (Wijaya & Khoironi, 2021).

Enviromental, Social, Governance

Enviromental, Social, and Governance merupakan suatu pendekatan yang menekankan pentingnya keberlanjutan dalam pembangunan dan kegiatan investasi, di mana setiap kebijakan dan keputusan bisnis seharusnya didasarkan pada prinsip perlindungan lingkungan, kepedulian sosial, serta praktik pengelolaan entitas yang menerapkan prinsip transparansi serta bertanggung jawab (Prihatni et al., 2024). ESG telah menjadi kerangka kerja untuk menilai seberapa baik perusahaan mengelola dampak operasi bisnisnya terhadap alam, masyarakat, dan karyawan (Hanggraeni, 2023). Investasi dan keterlibatan perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan dapat menarik

perhatian investor yang peduli terhadap keberlanjutan, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Al Amosh et al., 2023).

Alareeni dan Hamdan (2020) menjelaskan bahwa terdapat tiga pilar dalam elemen keberlanjutan, yaitu *Environmental Disclosure* (ENVD), *Social Disclosure* (SOCD), serta *Governance Disclosure* (GOVD). Pilar lingkungan mengacu pada isu lingkungan yang memiliki hubungan dengan bisnis dan masyarakat, seperti pengungkapan total dan upaya pengelolaan emisi, limbah, serta penggunaan energi dan kebijakan efisiensi energi. Pilar sosial berkaitan dengan pengungkapan informasi terkait prinsip perdagangan yang adil, kesetaraan, hak asasi manusia, kualitas produk, program kepedulian terhadap karyawan dan masyarakat. Sedangkan pilar tata kelola mencerminkan elemen-elemen yang berhubungan dengan sistem pengelolaan perusahaan, seperti independensi dewan, konflik kepentingan, anti korupsi, pengungkapan serta perlindungan terhadap hak pemegang saham.

Board Age Diversity

Keberagaman usia adalah salah satu karakteristik dewan yang mengungkapkan nilai, tujuan, budaya, kebiasaan, pengalaman, dan cara yang berbeda dalam mengambil keputusan (Menicucci & Paolucci, 2022). Variasi usia dalam jajaran manajemen atau dewan direksi dapat mendorong penerimaan terhadap gagasan-gagasan inovatif, memberikan sudut pandang yang berbeda dalam menghadapi berbagai isu, serta memperluas akses terhadap informasi yang relevan, yang semuanya berkontribusi dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Fathonah, 2018).

Leverage

Leverage mencerminkan rasio yang menentukan besarnya utang yang harus ditanggung atas pemanfaatan dana yang memiliki beban tetap untuk membiayai asetnya dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2019). *Debt to asset ratio* (DAR) adalah satu di antara teknik mengukur rasio *leverage* yang hasilnya akan memberikan gambaran proporsi utang terhadap total aset perusahaan, serta sejauh mana pembiayaan melalui utang memengaruhi pengelolaan aset yang dimiliki (Sunaryono et al., 2023).

Pengaruh Environmental, Social, and Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Prinsip keberlanjutan yang tercermin dalam aspek ESG memiliki peran strategis dalam aktivitas bisnis, sebab perusahaan yang mengintegrasikan nilai-nilai ESG umumnya lebih adaptif terhadap inovasi, lebih optimal dalam memanfaatkan sumber

daya, serta memiliki daya saing yang kuat untuk bertahan dalam jangka panjang (Pulino et al., 2022). Sejalan dengan teori sinyal, pengungkapan keberlanjutan aspek ESG dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan nilai, sekaligus kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan (Al Amosh et al., 2023). Pandangan serupa dikemukakan oleh López-Toro et al. (2021), yang menegaskan bahwa penerapan investasi berbasis ESG merupakan langkah strategis yang bernilai dan relevan bagi para manajer, karena dapat memperkuat keunggulan kompetitif serta meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

Dukungan empiris terhadap pengaruh positif ESG pada kinerja keuangan juga ditemukan dalam berbagai peneliti terdahulu di berbagai negara dan sektor industri. Alareeni dan Hamdan (2020) menemukan bahwasanya pengungkapan terkait aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola (ESG) berdampak positif pada performa entitas yang termasuk dalam indeks S&P 500 di Amerika Serikat. Hasil yang sejalan juga dikemukakan oleh López-Toro et al. (2021), yang menyebutkan bahwasanya kinerja keuangan entitas cenderung mengalami peningkatan seiring tingginya tingkat keberlanjutan yang tercermin melalui indikator ESG. Konsisten hasil ini juga diperkuat oleh Sandberg et al. (2023) dalam konteks industri makanan di Eropa, dan Pertiwi et al. (2024) pada perusahaan LQ45, dimana pengungkapan faktor-faktor tersebut terbukti berdampak positif pada indikator kinerja keuangan.

Selanjutnya, riset yang dilakukan oleh Al Amosh et al. (2023) di kawasan Levant memperlihatkan bahwasanya pengungkapan terkait lingkungan, sosial, serta tata kelola berkontribusi signifikan untuk meningkatkan kinerja keuangan entitas. Dengan lebih terperinci Pulino et al. (2022) mengungkap bahwasanya ada pengaruh dari aspek lingkungan dan sosial berpengaruh pada performa entitas. Di sisi lain, Liu et al. (2022) dan Wulandari & Sitorus (2024) menekankan bahwasanya dimensi tata kelola berdampak terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui indikator akuntansi. Secara keseluruhan, berbagai temuan ini mendukung bahwa ESG berperan sebagai sinyal positif yang dapat memengaruhi performa keuangan perusahaan secara signifikan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis dalam penelitian ini bisa dituliskan seperti di bawah ini:

H₁: *Environmental Disclosure* (ENVD) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₂: *Social Disclosure* (SOCD) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₃: *Governance Disclosure* (GOVD) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Board Age Diversity* Terhadap Kinerja Keuangan

Variasi usia dari para anggota dewan direksi merupakan aspek krusial dari keberagaman dewan yang dapat memengaruhi dinamika serta proses pengambilan keputusan dalam forum rapat manajemen (Arioglu, 2021). Dalam konteks ini, direktur yang lebih tua dan lebih muda cenderung memiliki orientasi strategis yang berbeda karena perbedaan nilai, pengalaman hidup, serta sikap terhadap risiko dan perubahan (Huang et al., 2025). Seiring dengan pandangan tersebut, teori *Upper Echelons* dari Hambrick dan Mason (1984) menekankan bahwasanya karakteristik individu pimpinan puncak, termasuk faktor usia, berperan dalam membentuk cara mereka mengambil keputusan, yang pada saatnya bisa memberi dampak positif pada kinerja entitas.

Dukungan empiris terhadap pandangan ini dapat ditemukan dalam penelitian oleh Arioglu (2021), Biduri et al. (2023), dan Othun et al. (2023) yang mengungkap bahwasanya variasi usia dalam komposisi dewan direksi terbukti secara signifikan berpengaruh signifikan pada performa keuangan entitas. Mengacu pada landasan teoritis dan temuan beberapa riset terdahulu, maka bisa ditulis hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Board Age Diversity* (BAD) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Debt to Asset ratio (DAR) yaitu ukuran *leverage* yang dipakai dalam menilai sebesar proporsi pembiayaan utang dalam pengelolaan aset entitas. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar terhadap utang, yang secara otomatis meningkatkan beban risiko dalam proses pelunasan. Tingginya risiko ini dapat menghambat perusahaan dalam memperoleh pendanaan tambahan dari kreditur (Sunaryono et al., 2023).

Berbagai studi sebelumnya juga memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh DAR pada performa keuangan entitas. Ilham (2020) dalam studinya memperlihatkan bahwasanya DAR secara signifikan berdampak pada pengembalian aset. Hasil yang sejalan diperoleh dalam penelitian Pardosi dan Siagian (2021), yang menunjukkan bahwa rasio utang terhadap aset (DAR) berpengaruh pada kinerja keuangan berbagai perusahaan sektor kimia di Indonesia. Selanjutnya penelitian oleh Sari et al. (2022) juga membuktikan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara

DAR dan ROA, khususnya pada sektor farmasi. Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa utang dapat dimanfaatkan sebagai instrumen leverage guna mendorong peningkatan profitabilitas, asalkan dikelola dengan tepat dan efisien. Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa ditulis:

H₅: *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang dimaksudkan untuk menelaah keberpengaruh *environmental, social, and governance* (ESG), *Board Age Diversity* (BAD) serta *Debt to Ratio Aset* (DAR) pada kinerja keuangan berbagai entitas sektor energi di Indonesia. Populasi dari penelitian ini mencakup semua entitas di bidang energi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2021 hingga 2023.

Sampel penelitian diperoleh memakai teknik *purposive sampling* dengan menerapkan sejumlah kriteria: (1) entitas sektor energi dan tercatat di BEI selama tahun 2021 hingga 2023, (2) entitas tersebut secara konsisten meliris laporan tahunannya serta laporan keberlanjutannya secara lengkap dalam kurun waktu tersebut, serta (3) perusahaan mencatatkan laba selama periode 2021–2023.

Dari kriteria tersebut didapat 28 perusahaan dengan 84 data yang berhasil dihimpun. Data penelitian dihimpun dari sumber data sekunder yang dihasilkan melalui laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta dari situs resmi BEI juga laman web setiap entitas. Proses analisis data dilakukan secara statistik dengan memanfaatkan software SPSS versi 25, memakai metode regresi linier berganda sebagai model analisis utama.

Kinerja keuangan dari penelitian ini diposisikan menjadi variabel dependen dan dinilai melalui rasio profitabilitas, yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA dihasilkan dari perbandingan keuntungan bersih terhadap keseluruhan aset yang dimiliki entitas. Rasio ini dipakai untuk mengetahui tingkat efisiensi entitas dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba (Thian, 2022).

Sedangkan variabel independen dalam analisis ini, terdiri atas *Enviromental Disclosure* (ENVD), *Social Disclosure* (SOCD), *Governance Disclosure* (GOVD), *Board Age Diversity* (BAD), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Variabel *Enviromental Disclosure* (ENVD) fokus pada pengurangan dampak operasional terhadap alam, *Social Disclosure* (SOCD) fokus pada hubungan dan keadilan bagi pemangku kepentingan, *Governance Disclosure* (GOVD) fokus pada transparansi dan akuntabilitas manajemen

(Suripno, 2025). Penelitian ini juga mengadopsi pedoman pengukuran ESG dari database *Thomson Reuters Eikon* sebagaimana digunakan oleh Al Amosh et al. (2023), yang terdiri dari sepuluh indikator utama mencakup tiga indikator lingkungan, empat indikator sosial, tiga indikator tata kelola dan diukur dengan pendekatan variabel *dummy* untuk menilai tingkat pengungkapan ESG perusahaan. Pendekatan variabel *dummy*, akan memberikan skor satu jika item ESG terungkap, dan *zero* jika tidak.

Keberagaman usia dalam dewan direksi (*Board Age Diversity*/BAD) merupakan salah satu atribut dewan yang berpotensi memengaruhi proses pengambilan keputusan serta hasil kinerja keuangan perusahaan. *Age diversity ratio* digunakan untuk mengukur keberagaman ini dengan cara membandingkan *standard deviation of age* dengan *average age*. DAR merupakan variabel yang dipakai dalam menilai tingkat ketergantungan entitas pada pembiayaan melalui utang, yang diperoleh melalui perbandingan seluruh kewajiban entitas pada seluruh aset yang dimiliki (Sunaryono et al., 2023).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Dari hasil analisis *descriptive statistics*, diketahui nilai N yaitu 84 data yang merupakan jumlah sample dalam penelitian ini selama periode 2021 sampai dengan 2023. *Environmental disclosure* (ENVD) menunjukkan angka minimum 0,30 serta maksimum 0,90, di mana rata-ratanya 0,6750 serta standar deviasi 0,10282. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan di sektor energi cenderung memiliki kualitas pengungkapan lingkungan yang relatif baik. Namun, rendahnya variasi data mencerminkan adanya keseragaman dalam pola pengungkapan yang dilakukan.

Social disclosure (SOCD) tercatat mempunyai angka terendah 0,22 serta angka tertinggi mencapai 1,00. Rerata variabel ini yaitu 0,6958 yang mana standar deviasinya ada di angka 0,16099. Angka-angka tersebut memperlihatkan bahwasanya tingkat pengungkapan serta keperdulian perusahaan yang cukup tinggi terhadap aspek sosial dengan tingkat variasi pengungkapan yang sangat beragam. *Governance disclosure* (GOVD) memperlihatkan angka minimum 0,33 serta maksimum 1,00, sementara rata-ratanya 0,7540 serta standar deviasinya 0,16862. Temuan ini mencerminkan bahwa

secara umum perusahaan telah menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap prinsip-prinsip *good corporate governance*.

Board age diversity (BAD) mempunyai rentang angka dari 0,02 sampai 3,85, rata-rata senilai 0,1710 serta standar deviasi 0,41525. Data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar anggota dewan pada perusahaan sektor energi berada dalam kelompok usia yang relatif seragam, meskipun terdapat penyebaran usia yang cukup signifikan di beberapa perusahaan. Sementara itu, Debt to Asset Ratio (DAR) memperlihatkan angka terendah 0,05 serta tertinggi 0,85, sementara rata-ratanya 0,4309 dan standar deviasinya 0,20053. Artinya, sekitar 43% aset perusahaan dibiayai melalui sumber utang. Mencerminkan bahwa tingkat leverage perusahaan tergolong sedang dengan tingkat variasi yang cukup beragam.

ROA mendapatkan angka minimum 0,00 serta maksimum 0,62, di mana rata-ratanya 0,1342 serta standar deviasinya 0,13501. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, perusahaan mampu memperoleh laba sekitar 13% dari total aset yang mereka kelola. Hasil tersebut mencerminkan tingkat profitabilitas yang cukup baik dengan tingkat variasi cukup tinggi dalam kinerja keuangan entitas.

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan memakai pendekatan *Monte Carlo* yang dianalisis melalui perangkat lunak statistik SPSS. Metode *Monte Carlo* bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat jika data yang digunakan berjumlah sedikit atau gagal memenuhi salah satu asumsi yang mendasarinya yang diperlukan untuk dapat diandalkan (Mehta & Patel, 2013). Hasil uji memperlihatkan bahwasanya angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang didapat yaitu 0,262, yang melebihi ambang signifikansi 0,05. Jadi, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya distribusi residual dari model regresi adalah normal.

Pengujian multikolinearitas menghasilkan data semua variabel dalam model mempunyai angka *tolerance* melebihi 0,10 serta skor *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10,0, yang mana hal tersebut menandakan bahwasanya tak terdapat indikasi multikolinearitas pada model regresi yang digunakan. Sementara itu, pengujian autokorelasi menghasilkan angka *Durbin-Watson* 1,958, dengan angka batas bawah (du) sebesar 1,7732 serta angka 4-du 2,2268. Dari ketentuan $du < DW < 4-du$, yakni $1,7732 < 1,958 < 2,2268$, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tak ada autokorelasi dari residual model regresi ini.

Pengujian heteroskedastisitas penelitian ini dilaksanakan dengan pengujian glejser, yang memperlihatkan bahwasanya seluruh angka signifikansi (*Sig.*) dari variabel independen melebihi 0,05. Rinciannya yaitu: *Environmental Disclosure* (ENVD) sebesar 0,372; *Social Disclosure* (SOCD) sebesar 0,350; *Governance Disclosure* (GOVD) sebesar 0,686; *Board Age Diversity* (BAD) senilai 0,647; serta *Debt to Asset Ratio* (DAR) senilai 0,926. Karena seluruh nilai tersebut melebihi ambang signifikansi 0,05, jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasanya model regresi yang dipakai bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji koefisien determinasi memperlihatkan bahwasanya angka *R Square* = 0,168, jadi bisa dikatakan bahwasanya seluruh variabel independen secara simultan mampu menjelaskan 16,8% variasi dalam *Return on Assets* (ROA). Sementara itu, sisa sebesar 83,2% mendapat pengaruh dari variabel lainnya yang tak dimasukkan ke model regresi. Adapun angka *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah 0,115, mengindikasikan bahwasanya setelah penyesuaian dilakukan, kemampuan variabel independen untuk menjelaskan ROA mengalami sedikit penurunan, meskipun masih dalam batas yang dapat diterima. Dengan demikian, model ini memiliki kemampuan penjelasan yang terbatas terhadap ROA.

Pengujian F dimaksudkan untuk menilai keberpengaruhannya semua variabel independen secara bersamaan pada variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis ANOVA, diperoleh derajat kebebasan (*df*) untuk *N1* sebesar 5 dan *N2* sebesar 78, dengan tingkat signifikansi 0,05. Dari perhitungan tersebut, angka *F* tabel adalah 2,332. Setelah dianalisis, diketahui bahwasanya *F* hitung yang didapat adalah 3,157, yang melebihi *F* tabel ($3,157 > 2,332$), dan angka signifikansinya 0,012 di bawah 0,05. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya secara simultan ada signifikansi pengaruh dari seluruh variabel independen pada ROA.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, angka konstanta = -2,729 yang menjadi indikasi bahwasanya jika semua variabel independen berada pada nilai nol, maka ROA perusahaan diperkirakan berada pada angka -2,729. Di sisi lain, koefisien regresi untuk ENVD = -0,520 yang mengindikasikan bahwasanya setiap kenaikan dalam tingkat pengungkapan lingkungan diperkirakan akan menurunkan ROA sebesar 0,520. Di sisi lain, SOCD mempunyai koefisien senilai 1,035, artinya tiap kali ada

peningkatan dalam aspek pengungkapan sosial diproyeksikan mampu meningkatkan ROA sebesar 1,035.

Sementara itu, *Governance Disclosure* koefisien regresi sebesar 1,070, artinya setiap peningkatan dalam pengungkapan *governance* diperkirakan akan meningkatkan ROA sebesar 1,070. BAD memiliki koefisien regresi senilai 0,032, yang menunjukkan bahwasanya setiap kali variasi usia dewan mengalami peningkatan diperkirakan akan mendorong kenaikan ROA sebesar 0,032. Sementara itu, variabel DAR memiliki koefisien regresi -0,707, yang berarti bahwa peningkatan rasio utang terhadap aset diperkirakan akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,707. Hal tersebut menjadi indikasi bahwa struktur modal yang semakin tergantung terhadap utang berpotensi mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil ini, model regresi yang terbentuk dari penelitian ini dapat ditulis:

$$\text{ROA} = -2,729 - 0,520(\text{ENVD}) + 1,035(\text{SOCD}) + 1,070(\text{GOVD}) + 0,032(\text{BAD}) - 0,707(\text{DAR}) + e.$$

Uji hipotesis dilaksanakan melalui membandingkan angka t hitung pada t tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Di sini, terdapat enam variabel yang dianalisis dengan total sampel sebanyak 84 data. Dengan menggunakan rumus t table yaitu 84 dikurang 6 dengan tingkat 0,05, jadi dihasilkan t tabel = 1,665. Dari tabel regresi linier diketahui pengaruhnya sebagai berikut:

(1) ENVD menunjukkan angka t hitung = -0,543, di bawah t tabel 1,665, juga angka signifikansi 0,589 di atas ambang batas 0,05. Jadi, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya secara parsial tak ada signifikansi pengaruh dari ENVD pada kinerja keuangan, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. (2) SOCD mempunyai angka t hitung = 1,614, kurang dari angka t tabel 1,665. Nilai signifikansinya adalah 0,111, melebihi 0,05. Dengan demikian, secara parsial tak ada signifikansi pengaruh dari variabel SOCD pada kinerja keuangan, sehingga H_0 diterima. (3) GOVD mendapatkan angka t hitung 1,504, di bawah t tabel 1,665, sementara angka signifikansinya 0,137 > 0,05. Jadi, secara parsial tak ada signifikansi pengaruh dari GOVD pada kinerja keuangan perusahaan, jadi H_0 juga diterima. (4) BAD mencatatkan angka t hitung senilai 0,182, di bawah t tabel 1,665, serta angka signifikansinya 0,856 yang jauh di atas 0,05. Artinya, tak ada signifikansi pengaruh dari keberagaman usia dewan direksi pada kinerja keuangan secara parsial, sehingga H_0 diterima. (5) DAR memiliki nilai t hitung di bawah t tabel -

2,788 < 1,665 melalui angka signifikansi $0,007 < 0,05$. Bisa ditarik kesimpulan bahwasanya secara parsial ada signifikansi pengaruh negatif dari *debt to asset ratio* pada kinerja keuangan, dengan demikian H_0 ditolak.

Diskusi

Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji apakah beberapa faktor non-keuangan seperti pengungkapan ESG serta keberagaman usia dewan direksi, serta faktor keuangan DAR, memiliki kontribusi terhadap tingkat ROA. Didasarkan pada hasil analisis, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tak ada signifikansi pengaruh dari *Environmental Disclosure* (ENVD) pada kinerja keuangan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah bahwa upaya peningkatan kinerja lingkungan kerap menuntut investasi awal yang besar juga dana operasional tambahan, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat pengembalian modal dalam jangka pendek. Dalam jangka pendek, peningkatan pendapatan operasional sering kali tidak cukup untuk menutupi besarnya investasi tersebut (Annisawanti et al., 2024; Wulandari & Sitorus, 2024; Aydoğmuş et al., 2022; Pulino et al., 2022). Temuan dalam studi ini senada dengan hasil riset sebelumnya dari (Zainuddin et al., 2024; Wulandari & Sitorus, 2024; Liu et al., 2022; Pulino et al., 2022; Zahid et al., 2022).

Social Disclosure (SOCD) tidak menunjukkan adanya signifikansi pengaruh pada performa keuangan perusahaan-perusahaan di sektor energi. Walauapun hasil analisisnya menunjukkan bahwasanya tingkat pengungkapan *social* dan keperdulian entitas terhadap aspek sosial sudah cukup tinggi, hal tersebut justru dapat menghambat kinerja keuangan yang diungkapkan oleh ROA. Sehingga kinerja sosial hanya meningkatkan biaya operasi dan belum memberikan umpan balik yang positif dari para pemangku kepentingan (Annisawanti et al., 2024; Liu et al., 2022; Zahid et al., 2022). Temuan dalam riset ini didukung oleh hasil riset terdahulu dari (Annisawanti et al., 2024; Wulandari & Sitorus, 2024; Durlista & Wahyudi, 2023; Liu et al., 2022; Garcia & Orsato, 2020).

Governance Disclosure (GOVD) tidak memperlihatkan signifikansi pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Meskipun tingkat transparansi dan keterbukaan informasi kepada pihak eksternal sudah cukup baik, hal tersebut tampaknya belum mampu memberikan dampak positif secara langsung terhadap performa perusahaan. Hal ini, sependapat dengan Leony et al. (2024) yang menyatakan jika perbaikan dalam tata

kelola memerlukan banyak waktu untuk termanifestasi dalam profitabilitas. Temuan ini sesuai dengan hasil riset sebelumnya dari (Garcia & Orsato, 2020; Pulino et al., 2022; Zainuddin et al., 2024; Leony et al., 2024). Dari temuan tersebut pengungkapan aspek ESG tidak menggambarkan teori sinyal, yang artinya asimetri informasi masih terjadi karena pihak eksternal atau investor belum sepenuhnya memahami dan merespon secara positif terhadap kinerja keuangan jangka pendek.

Board Age Diversity (BAD) tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Salah satu penyebabnya adalah masih minimnya variasi usia di antara anggota dewan pada perusahaan-perusahaan sektor energi, sehingga kurang tercipta perbedaan perspektif dan pengalaman yang dapat memperkaya proses pengambilan keputusan strategis (Vetchagool, 2025). Rendahnya tingkat keberagaman ini tidak dapat memberikan dampak yang diprediksi oleh teori *upper echelons theory*, sehingga sinyal yang disampaikan tidak cukup kuat dimata investor. Hasil ini senada dengan temuan dalam riset sebelumnya dari (Fathonah, 2018; Pavlović et al., 2019; Grishunin et al., 2024; Vetchagool, 2025)

DAR terbukti memiliki signifikansi pengaruh negatif pada performa keuangan entitas-entitas di sektor energi. Temuan ini mengindikasikan bahwa laba atas aset akan semakin rendah jika rasio utang terhadap aset semakin tinggi. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara DAR dengan ROA, dimana proporsi utang yang meningkat akan diikuti oleh penurunan profitabilitas perusahaan (Naufal & Fatihat, 2023; Pangestika et al., 2021). Sejumlah peneliti mendukung temuan ini, diantaranya yaitu (Naufal & Fatihat, 2023; Novita et al., 2022; Supardi et al., 2016).

KESIMPULAN

Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji sejauh mana faktor non-finansial seperti pengungkapan ESG dan keberagaman usia direksi, serta faktor finansial berupa *debt to asset ratio*, berkontribusi pada tingkat pengembalian laba entitas sektor energi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis memperlihatkan bahwasanya upaya pengungkapan terkait kepedulian lingkungan, tanggung jawab sosial, serta transparansi tata kelola pada perusahaan energi belum mampu memberi dampak positif pada meningkatnya kinerja keuangan. Hal tersebut mungkin dikarenakan kegiatan komersial sektor energi lebih bersifat merugikan, sehingga biaya untuk mengatasi dampak tersebut menjadi sangat tinggi. Meskipun tingkat pengungkapan sudah cukup baik, namun

tampaknya investor kurang menganggap hal ini penting atau justru menganggap adanya pengeluaran tersebut merugikan laba jangka pendek.

Faktor keberagaman usia dalam jajaran direksi juga tidak berdampak terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, selain karena tingkat variasi yang rendah dengan rata-rata usia direksi diatas lima puluh tahun. Rendahnya tingkat keberagaman ini, dapat menyebabkan kurangnya variasi dalam prespektif, inovasi dan ide-ide baru, sehingga keputusan bisnis tidak berdampak terhadap *financial performance*. Sementara itu, faktor *leverage* yang dinilai melalui *debt to asset ratio* memperlihatkan signifikansi pengaruh negatif pada kinerja keuangan entitas. Sementara manfaat ESG belum dirasakan dalam jangka pendek, perusahaan meningkatkan utangnya untuk membiayai penerapan keberlanjutan yang dapat menyebabkan dampak negatif ini. Ini dapat menimbulkan tekanan pada profitabilitas, yang berarti laba akan menurun seiring meningkatnya utang.

Karena penelitian ini hanya melihat perusahaan sektor energi di Indonesia selama 2021 hingga 2023, dan hanya menganalisis variasi dari dewan direksi, sehingga hasilnya belum mencerminkan dampak pengungkapan jangka panjang. Penelitian di masa depan disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan dan menggunakan indeks pengungkapan yang digunakan oleh perusahaan. Untuk membandingkan dan mempertimbangkan komponen kualitas modal manusia lain yang memiliki tingkat keragaman yang sangat besar, seperti tingkat pendidikan, pengalaman, gaya kepemimpinan, dan kemahiran penggunaan teknologi. Penelitian harus diperluas ke beberapa tingkat pegawai dari pimpinan sampai dengan karyawan dan berbagai sektor industri yang berbeda.

Jadi, harapannya hasil penelitian ini bisa menambah literatur mengenai pengaruh pengungkapan ESG, karakteristik dewan direksi, serta tingkat leverage terhadap kinerja keuangan, khususnya di industri energi. Temuan ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan strategis bagi pihak manajemen dalam merumuskan kebijakan keberlanjutan dan optimalisasi struktur permodalan. Selain itu, studi ini dapat dijadikan pijakan bagi penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam dan menyeluruh hubungan jangka panjang antara faktor keberlanjutan dan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Amosh, H., Khatib, S. F. A., & Ananzeh, H. (2023). Environmental, social and governance impact on financial performance: Evidence from the Levant countries. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 23(3), 493–513. <https://doi.org/10.1108/CG-03-2022-0105>
- Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 20(7), 1409–1428. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258>
- Annisawanti, H., Dahlan, M., & Handoyo, S. (2024). Pengaruh Environmental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022. *Jurnal Proaksi*, 11(2), 399–415. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5702>
- Arioglu, E. (2021). Board age and value diversity: Evidence from a collectivistic and paternalistic culture. *Borsa Istanbul Review*, 21(3), 209–226. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.10.004>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Banerjee, S. (2025). CEO-board directional age difference and R&D of firms: Examining the moderation effects of strategic orientation. *Acta Psychologica*, 254, 104815. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.104815>
- Biduri, S., Maryanti, E., Ahmed, E. R., & Nurasik. (2023). Does Board Gender Diversity Affect Accounting Conservatism and Financial Performance? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 14(2), 203–218. <https://doi.org/10.26740/jaj.v14n2.p203-218>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2007). *Fundamentals of Financial Management* (Eleventh).
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL DAN GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA PERIODE 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 210–232. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327>
- Fathonah, A. N. (2018). Pengaruh Gender Diversity dan Age Diversity Terhadap Kinerja Keuangan The Effects of Gender Diversity and Age Diversity on Financial Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 373–380.
- Garcia, A. S., & Orsato, R. J. (2020). Testing the institutional difference hypothesis: A study about environmental, social, governance, and financial performance. *Business Strategy and the Environment*, 29(8), 3261–3272. <https://doi.org/10.1002/bse.2570>
- Grishunin, S., Yarantseva, A., & Karminsky, A. (2024). Influence of gender and age diversity of boards on financial and market performance of banks. *Procedia Computer Science*, 242, 372–379. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.08.172>
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper Echelons: The Organization as a Reflection of Its Top Managers. *The Academy of Management Review*, 9(2), 193–206.
- Hanggraeni, D. (2023). *ESG (Environmental Social Governance) & GRC (Governance Risk Compliance): Konsep, Metode dan Hasil Penelitian*. PT Penerbit IPB Press.
- Haninun, N. A., Lindrianasari, N. A., & Denziana, A. (2018). The effect of environmental performance and disclosure on financial performance. *International*

- Journal of Trade and Global Markets*, 11(1/2), 138.
<https://doi.org/10.1504/IJTGM.2018.092471>
- Huang, H., Lu, Y., & Wang, L. (2025). Board age diversity and digital transformation: Evidence from China. *International Review of Economics & Finance*, 100, 104106.
<https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104106>
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Penerbit Desanta Multiavisitama.
- Ilham, I. (2020). The Influence of Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Return on Assets at PT Selaras Aditama. *Jurnal Ad'ministrare*, 6(2), 229.
<https://doi.org/10.26858/ja.v6i2.13556>
- John, J. S., Sudiono, R. R., Haryono, L., & Adelina, Y. E. (2020). The Diversity of Board of Directors Characteristics and Firm Value: Analysis From Indonesian Public Companies. *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History*, 5(2), 233–245.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan (kedua)*. PRENADAMEDIA GROUP.
- Katsiampa, P., McGuinness, P. B., & Zhang, H. (2024). The role of board age diversity in the performance of publicly listed Fintech entities. *The European Journal of Finance*, 30(11), 1295–1326. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2023.2287066>
- Kusuma, R. P. (2018). Pengaruh DAR, Ukuran Perusahaan, Risiko, Pajak, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 8(2), 191.
<https://doi.org/10.26740/bisma.v8n2.p191-203>
- Leony, E., Rizkiyanti, A., & Uzliawati, L. (2024). PENGARUH ENVIROMENTAL, SOCIAL DAN GOVERNANCE DISCLOSURE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 196–209.
<https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3655>
- Liu, H., Wu, K., & Zhou, Q. (2022). Whether and How ESG Impacts on Corporate Financial Performance in the Yangtze River Delta of China. *Sustainability*, 14(24), 16584. <https://doi.org/10.3390/su142416584>
- López-Toro, A. A., Sánchez-Teba, E. M., Benítez-Márquez, M. D., & Rodríguez-Fernández, M. (2021). Influence of ESGC Indicators on Financial Performance of Listed Pharmaceutical Companies. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(9), 4556. <https://doi.org/10.3390/ijerph18094556>
- Mehta, C. R., & Patel, N. R. (2013). *IBM SPSS Exact Tests*. IBM Corporation.
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2022). Board Diversity and ESG Performance: Evidence from the Italian Banking Sector. *Sustainability*, 14(20), 13447.
<https://doi.org/10.3390/su142013447>
- Naufal, A. M., & Fatihat, G. G. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 41–47.
- Novita, H., Gaol, R. L., Matanari, R., Siahaan, M., & Sarumaha, D. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Makanan yang Terdapat di Bei Periode 2017-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2).

- Nurrahmi, A. D., Siregar, H., & Bando, B. (2023). The Effects of Financial Performance and Macroeconomics on Financial Distress in The Energy Sector Before and During Covid-19 Pandemic. *Business Review and Case Studies*, 4(3). <https://doi.org/10.17358/brcs.4.3.239>
- Othuon, D. O., Gatimbu, K. K., Musafiri, C. M., & Ngetich, F. K. (2023). Board diversity effects on the financial performance of small-holder coffee processors: Evidence from Kenya. *Social Sciences & Humanities Open*, 8(1), 100568. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100568>
- Pangestika, M., Mayasari, I., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 197–207. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3137>
- Pardosi, D. P., & Siagian, H. L. (2021). Debt to Assets Ratio and Management Asset on Financial Performance: An Evidence of Chemical Companies in Indonesia Stock Exchange. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 417. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.387>
- Pavlović, V., Knežević, G., & Bojičić, R. (2019). Does board of director's age diversity affect financial performance in agricultural sector? Evidence from an emerging country. *Custos e Agronegocio*, 15(3).
- Pertiwi, S. N., Muslim, A., & Widiastuti, M. C. (2024). ANALISIS PENGARUH KINERJA ESG DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE DENGAN DIGITAL TRANSFORMATION SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ45. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 1777–1796. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4245>
- Prihatni, R., Baroto, Y., Simbolon, H. O., Amalia, D., Meirsha, I. D. M. T., Azis, S. A., & Sastraatmadja, A. H. M. (2024). *ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN DI INDONESIA: Strategi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Masyarakat*. Penerbit Widina.
- Pulino, S. C., Ciaburri, M., Magnanelli, B. S., & Nasta, L. (2022). Does ESG Disclosure Influence Firm Performance? *Sustainability*, 14(13), 7595. <https://doi.org/10.3390/su14137595>
- Qurniasih, R., Pramurindra, R., Fakhruddin, I., & Inayati, N. I. (2025). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Praktik Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL AKUNTANSI*, 35(2).
- Sandberg, H., Alnoor, A., & Tiberius, V. (2023). Environmental, social, and governance ratings and financial performance: Evidence from the European food industry. *Business Strategy and the Environment*, 32(4), 2471–2489. <https://doi.org/10.1002/bse.3259>
- Sari, W. N., Novari, E., Fitri, Y. S., & Nasution, A. I. (2022). Effect of Current Ratio (Cr), Quick Ratio (Qr), Debt To Asset Ratio (Dar) and Debt To Equity Ratio (Der) on Return On Assets (Roa). *Journal of Islamic Economics and Bussiness*, 2(1).
- Sedovandara, D. F., & Mahardika, D. P. K. (2023). Financial Performance Determinant: Evidence On Energy And Mineral Sector. *Jurnal Akuntansi*, 27(2), 299–317. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i2.1392>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>

- Sunaryono, S., Marjono, M., Yuniarti, Y., Hertina, D., Waty, E., Haryanti, C. S., Mulatsih, L. S., Liestyowati, L., & Parju, P. (2023). *BUKU AJAR MANAJEMEN KEUANGAN II*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Supardi, H., H. Suratno, & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27.
- Suripno. (2025). *Sustainability dan ESG, Strategi Implementasi di Korporasi*. Detak Pustaka.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi.
- Vetchagool, W. (2025). *Board Age Diversity and Firm Performance: Empirical Evidence from Thailand*.
- Warouw, F. F., Mashudi, Arafah, M., Noviany, H., & Hendarto, T. (2024). The Rise of Environmental, Social, and Governance (ESG): Assessing the Impact and Implications for Global Business Practices and Policy Formulation. *International Journal of Science and Society*, 6(1), 810–821. <https://doi.org/10.54783/ij soc.v6i1.1066>
- Wijaya, S., & Khoironi, Tb. F. R. (2021). *Kinerja Keuangan Manchester United Plc Sebelum Dan Di Masa Pandemi Covid-19*. Guepedia.
- Wulandari, F., & Sitorus, R. R. (2024). PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL DAN GOVERNANCE TERHADAP FOREIGN DIRECT INVESTMENT MELALUI FIRM PERFORMANCE. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 1003–1033. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4433>
- Zahid, R. M. A., Khan, M. K., Anwar, W., & Maqsood, U. S. (2022). The role of audit quality in the ESG-corporate financial performance nexus: Empirical evidence from Western European companies. *Borsa Istanbul Review*, 22, S200–S212. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.08.011>
- Zainuddin, Z., Wahab, N. Abd., Shari, W., Bahaman, M. A., & Yusof, R. M. (2024). The Impact of Environmental, Social and Governance (ESG) Practices on the Financial Performance of Green Companies in Malaysia: An Empirical Analysis. *The Indonesian Capital Market Review*, 16(1), 55–66. <https://doi.org/10.21002/icmr.v16i1.1177>

GAMBAR DAN TABEL

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ENVD	84	0.30	0.90	0.6750	0.10282
S OCD	84	0.22	1.00	0.6958	0.16099
GOVD	84	0.33	1.00	0.7540	0.16862
BAD	84	0.02	3.85	0.1710	0.41525
DAR	84	0.05	0.85	0.4309	0.20053
ROA	84	0.00	0.62	0.1342	0.13501
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Hasil Olah data SPSS, 2025

Tabel 2. Uji Normalitas – Monte Carlo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.27770869
Most Extreme Differences	Absolute	0.114
	Positive	0.089
	Negative	-0.114
Test Statistic		0.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.262 ^d
	95% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		0.356
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. Based on 84 sampled tables with starting seed 2000000.		

Sumber: Hasil Olah data SPSS, 2025

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi & Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.410 ^a	0.168	0.115	1.31802	1.958
a. Predictors: (Constant), DAR, SOCD, BAD, ENVD, GOVD					

Sumber: Hasil Olah data SPSS, 2025

Tabel 4. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.418	5	5.484	3.157	.012 ^b
	Residual	135.501	78	1.737		
	Total	162.919	83			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), DAR, SOCD, BAD, ENVD, GOVD						

Sumber: Hasil Olah data SPSS, 2025

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.726	0.357		2.034	0.045
	ENVD	-0.565	0.628	-0.113	-0.899	0.372
	SOCD	-0.396	0.421	-0.120	-0.940	0.350
	GOVD	0.190	0.467	0.056	0.406	0.686
	BAD	0.053	0.115	0.053	0.459	0.647
	DAR	-0.016	0.166	-0.011	-0.094	0.926
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Hasil Olah data SPSS, 2025

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda (Uji T & Uji Multikolinearitas)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.729	0.543		-5.022	0.000		
	ENVD	-0.520	0.957	-0.063	-0.543	0.589	0.787	1.271
	S OCD	1.035	0.641	0.190	1.614	0.111	0.767	1.305
	GOVD	1.070	0.712	0.191	1.504	0.137	0.664	1.506
	BAD	0.032	0.175	0.019	0.182	0.856	0.930	1.076
	DAR	-0.707	0.253	-0.298	-2.788	0.007	0.934	1.071

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah data SPSS, 2025

The ESG Index Checklist		
Pillars	Categories	Themes
Environmental	Emission	Emission
		Waste
	Innovation	Biodiversity
		Environmental management system
Resources use	Water	Product innovation
		Green revenue s, research and development (R&D) and capital expenditures (CapEx)
	Energy	Water
		Sustainable packaging
Social	Community	Environmental supply chain
		Equally important to all industry groups, hence a median weight of five is assigned to all
	Human rights	Human rights
		Responsible marketing
	Product responsibility	Product quality monitoring
		Policy data privacy
	Workforce	Diversity and inclusion
		Career development and training
	CSR strategy	Working conditions
		Health and safety
Governance	Management	CSR strategy
		ESG reporting and transparency
	Shareholders rights	Structure (Independence, diversity, committee)
		Compensation
		Shareholders rights
		Takeover defenses

Gambar 1. Lamiran Index ESG

Sumber: Al Amosh et al. (2023)